

Kesalehan Sosial di Kepulauan Selayar Antara Cita dan Realita

Ringkasan Eksekutif

Kesalehan sosial di Kabupaten Kepulauan Selayar, yang diukur menggunakan Indeks Kesalehan Sosial (IKS), menunjukkan nilai yang cukup tinggi namun belum optimal. Dua dimensi dengan nilai terendah dalam tiga tahun terakhir adalah Solidaritas Sosial dan Kerja Sama masyarakat. Di sisi lain, masyarakat Kepulauan Selayar memiliki kearifan lokal yang seharusnya dapat meningkatkan kedua dimensi tersebut. Namun pada praktiknya, kearifan lokal tidak selalu diimplementasikan secara konsisten oleh masyarakat. Selain itu, terdapat kebiasaan masyarakat seperti transaksi ijon dan jual beli tanpa timbangan yang justru bertentangan dengan nilai kesalehan sosial.

Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan yang diberikan antara lain melakukan sosialisasi dan pendampingan terkait kesalehan sosial, memfasilitasi pengembangan usaha ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal, membentuk forum jejaring kesalehan sosial yang melibatkan pemangku kepentingan terkait, serta mengeluarkan regulasi teknis untuk memberantas praktik transaksi yang merugikan seperti ijon dan jual beli tanpa timbangan. Dengan rekomendasi ini, diharapkan kesalehan sosial Kepulauan Selayar dapat semakin terwujud sesuai harapan.

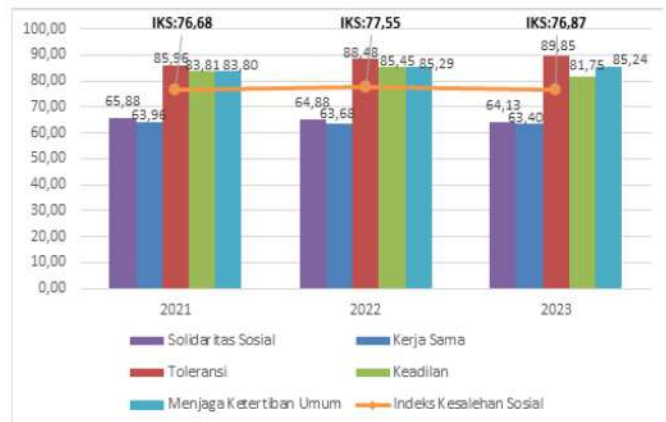
Pendahuluan

Kesalehan sosial merupakan sikap atau perilaku individu yang memiliki manfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Kesalehan sosial diukur menggunakan Indeks Kesalehan Sosial yang terdiri dari lima dimensi, yaitu dimensi Solidaritas Sosial, Kerja Sama, Toleransi, Keadilan dan Menjaga Ketertiban Umum. Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai lokasi kajian memiliki IKS cukup tinggi namun belum optimal, dengan dua dimensi yang nilainya masih rendah yaitu Solidaritas Sosial dan Kerja Sama. Di sisi lain, masyarakat Kepulauan Selayar memiliki kearifan lokal yang seharusnya dapat meningkatkan kesalehan sosial. Namun, terdapat kesenjangan antara kearifan lokal yang ada dengan praktik sehari-hari masyarakat yang kurang mencerminkan kesalehan sosial. Tujuan tulisan ini adalah untuk menganalisis kesalehan sosial di Kepulauan Selayar antara cita dan realita berdasarkan data IKS dan praktik-praktik sosial yang berlangsung di masyarakat.

Deskripsi Masalah

Meskipun Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki IKS yang tergolong tinggi, namun nilai IKS mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir.

Grafik 1. Perkembangan IKS dan Dimensinya Tahun 2021-2023



Sumber: Bappelitbangda, 2023.

Dua dimensi dengan nilai terendah adalah Solidaritas Sosial dan Kerja Sama. Rendahnya nilai pada dimensi-dimensi tersebut mengindikasikan masih minimnya rasa peduli, empati, dan gotong royong di masyarakat. Di sisi lain, masyarakat Kepulauan Selayar memiliki kearifan lokal yang seharusnya meningkatkan solidaritas dan kerja sama, seperti Ambeso' Kappala, Angngangka' Sapo, A'rera', dan A'muhakka'. Akan tetapi, pada kenyataannya kearifan lokal tersebut tidak selalu diimplementasikan secara konsisten. Selain itu, terdapat praktik-praktik seperti sistem ijon dan

jual beli tanpa timbangan yang justru bertentangan dengan nilai kesalehan sosial. Kesenjangan antara kearifan lokal dan realita ini menjadi masalah yang perlu diatasi agar kesalehan sosial di Kepulauan Selayar dapat meningkat.

Alternatif Solusi

1. Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya kesalehan sosial dan dampak negatif dari praktik-praktik yang bertentangan dengannya. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai media dan kegiatan sosialisasi, edukasi, advokasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
2. Memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan usaha ekonomi berbasis kearifan lokal dan nilai kesalehan sosial. Bantuan modal, bimbingan, pelatihan, fasilitas, dan akses pasar bagi masyarakat, khususnya pekebun, petani, dan nelayan perlu diberikan untuk pengembangan produk unggulan seperti olahan kelapa, jambu mete, dsb.
3. Membangun jejaring kerja sama antar pemangku kepentingan terkait kesalehan sosial melalui forum komunikasi dan konsultasi yang rutin. Jejaring ini mencakup pemerintah, swasta, akademisi, Lemabaga Swadaya Masyarakat (LSM), tokoh masyarakat dan warga. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan forum komunikasi, koordinasi, dan konsultasi yang rutin dan terbuka, serta mengembangkan mekanisme kerja sama yang efektif dan efisien, seperti *Memorandum of Understanding (MoU)*, kerja sama operasional, dan kemitraan.

4. Mengembangkan kebijakan yang mendukung peningkatan kesalehan sosial, seperti memberantas praktik ijon dan menegakkan standar pengukuran dalam jual beli. Kebijakan ini penting untuk melindungi hak konsumen dan pelaku usaha.

Rekomendasi Kebijakan

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar perlu mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan adanya sosialisasi dan pendampingan bagi masyarakat terkait penerapan kesalehan sosial dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah perlu memberikan fasilitasi bagi pengembangan usaha ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal yang mencerminkan kesalehan sosial.
3. Dinas Sosial dan Bappelitbangda perlu membentuk forum jejaring kesalehan sosial yang beranggotakan seluruh pemangku kepentingan terkait untuk bersinergi mewujudkan kesalehan sosial.
4. Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah perlu mengeluarkan regulasi teknis pelaksanaan standar ukuran dan timbangan dalam jual beli, serta pengawasan terhadap praktik ijon dan transaksi tanpa timbangan.

Daftar Pustaka

Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah. (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021-2026*. Bappelitbangda: Benteng.

Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah. (2023). *Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2023*. Bappelitbangda: Benteng.